

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan serta pembahasan lintas situs, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter dalam kurikulum Madrasah ibtidaiyah

Dalam perencanaan kurikulum di MI Jayan dan MI Tarbiyatul Banin wal Banat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mulai dari pembentukan tim pengembang kurikulum, melakukan analisis konteks, sosialisasi program, menyusun draft kurikulum, dan pengesahan kurikulum.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kurikulum Madrasah ibtidaiyah

Pendidikan karakter dilaksanakan melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya madrasah. Kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini adalah belum adanya laporan kegiatan tertulis dari setiap kegiatan yang telah dilakukan, hanya sebatas photo dokumentasi kegiatan.

3. Evaluasi pendidikan karakter dalam kurikulum Madrasah ibtidaiyah

Evaluasi dilakukan melalui penilaian proses dan hasil, namun penilaian secara khusus dan tertulis berkaitan dengan nilai pendidikan karakter belum dilaksanakan dengan sepenuhnya.

B. Implikasi

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini membuktikan bahwa secara teoritis pendidikan karakter merupakan hal yang harus di ajarkan kepada setiap anak Indonesia sebagai generasi penerus bangsa. Dengan nilai-nilai karakter mulia yang telah terpatери pada seluruh generasi bangsa, yang akan menghantarkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar. Bangsa ini tidak hanya memiliki sumber daya yang besar, kekayaan alam yang melimpah, namun semuanya tidak menjadikan bangsa ini menjadi besar terbukti bangsa ini bagaikan kapal yang terombang ambing ditengah lautan tanpa kemudi dan tanpa arah tujuan. Kita lupa akan karakter kita sendiri, dan lebih memilih mengikuti karakter bangsa lain. Dan sebelum karakter itu hilang dan tenggelam semakin jauh maka karakter itu harus segera kita gali karena telah terbukti karakter yang mulia akan ikut menentukan arah bangsa ini kedepan.

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Jadi pendidikan karakter terkait erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang menjunjung tinggi pembentukan nilai dan akhlak yang mulia. Maka dari itu menjadikan sebuah keniscayaan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam kurikulum madrasah. Sebagai manifestasi sifat-sifat akhlakul karimah yang dimiliki oleh Rasulullah SAW, yakni shidiq, amanah, tabligh dan fatonah.

Dalam pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum madrasah diperlukan tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan dengan seksama. Karena tahapan-tahapan itu akan ikut menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah. Selain itu harus didukung oleh komitmen yang tinggi serta adanya keinginan untuk tetap menjaga komitmen itu agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan optimal sesuai rencana.

2. Implikasi praktis

Pelaksanaan pendidikan karakter dimadrasah merupakan suatu keharusan yang tidak bisa dihindarkan lagi, mengingat merosotnya karakter bangsa yang selalu membombardir setiap waktu dan di berbagai kesempatan. Pendidikan karakter di madrasah bukanlah merupakan pokok bahasan tersendiri tetapi pendidikan karakter itu harus dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, kesempatan, dan seluruh aktifitas yang ada di madrasah. Pendidikan nilai itu disampaikan dalam integrasi dengan mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya madrasah.

Bentuk implementasi secara praktis di madrasah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan. Madrasah melalui kepala madrasah membuat Tim pengembang kurikulum sebagai pelaksana tugas pengembangan kurikulum di madrasah bertugas secara bertahap mulai dari sosialisasi program, merencanakan bentuk kegiatan, melakukan analisis konteks secara seksama, tahap penulisan draft, dan pengesahan kurikulum madrasah dalam dokumen I.

Tahap pelaksanaan merupakan tindak lanjut dari program yang telah ditetapkan. Tahap pelaksanaan nilai pendidikan karakter dikembangkan melalui integrasi dengan mata pelajaran dan muatan lokal, dalam pengembangan diri dan budaya madrasah.

Sedangkan pada tahap evaluasi madrasah perlu menetapkan indikator keberhasilan yang terdiri dari indikator kelas dan indikator madrasah. Indikator berfungsi sebagai kriteria untuk memberikan pertimbangan tentang perilaku yang telah dimiliki oleh peserta didik.

C. Saran

1. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan terutama berkaitan dengan kurikulum pendidikan hendaknya dipertimbangkan dengan seksama, terutama mengenai lambatnya informasi ke tingkat bawah sampai pada upaya pemerintah untuk melakukan pengembangan kapasitas sumber daya berkaitan dengan kebijakan tersebut. Hal ini berpengaruh pada kelangsungan program-program di madrasah sebagai lembaga pelaksana

pendidikan ditingkat bawah. Selain itu fungsi monitoring dan evaluasi pemerintah belum bisa berjalan dengan baik, hal bisa dibuktikan dengan kurang siapnya lembaga pendidikan terhadap program yang ditetapkan, karena sebaik apapun program tidak akan pernah berjalan dengan baik jika pendukung dari program tersebut tidak dapat terpenuhi dengan baik.

2. Kepala madrasah hendaknya proaktif mencari informasi baru bidang pendidikan mengingat fungsinya sebagai administrator sekaligus manager harus mampu melaksanakan tugas menyusun program dengan baik, mampu menempatkan menyesuaikan setiap komponen antara kompetensi dengan tugasnya dan mampu menggerakkan setiap komponen agar tetap konsisten dan memiliki komitmen dalam menyelesaikan program yang telah ditetapkan.
3. Tenaga pendidik harus semakin sadar tentang pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum madrasah sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan. Yaitu dengan meningkatkan kompetensi, menggali informasi dari berbagai sumber, meningkatkan pengetahuan tentang strategi pembelajaran aktif, dan siap akan berbagai bentuk perubahan akibat dari semakin majunya teknologi pendidikan yang berkaitan dengan perubahan kebijakan pemerintah.
4. Penelitian tentang pendidikan begitu kompleks karena berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, penelitian tentang pendidikan karakter merupakan bagian yang sangat kecil dari bagian permasalahan pendidikan saat ini. Begitu pentingnya karakter karena

pengaruhnya begitu besar bagi kehidupan manusia sebagai individu, dan individu sebagai bagian masyarakat, serta bagian dari komponen bangsa maka implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditunda lagi. Maka dari itu berkaitan dengan pendidikan karakter masih tetap layak dan penting untuk diteliti sampai saat ini demi peningkatan kualitas pendidikan di negeri ini.